

Dr. Muhammad, M.Pd., M.S.

SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar

© Dr. Muhammad, M.Pd., M.S., 2018

Judul : Sumber Belajar
Penulis : Dr. Muhammad, M.Pd., M.S.
Editor : Dr. H. M. Zaki, M.Pd.
Layouter : Sanabil Creative
Desain Cover : Sanabil Creative

ISBN :
Cetakan 1 : Mei 2018

All rights reserved

Hak cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang menggandakan sebagian atau keseluruhan isi buku dengan media cetak atau elektronik untuk tujuan komersial tanpa seizin dari penerbit.

Sanabil
Jln. Kerajinan 1
Puri Bunga Amanah Blok C/13
Telp. 0370-7505946
Email : sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabil.web.id



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahman dan rahimNya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada ikutan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan teladan bagi kita. Atas izinNya jualah buku teks Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan penulisannya.

Buku ini ditulis untuk memenuhi kebutuhan para dosen, guru, mahasiswa S3, mahasiswa S2, mahasiswa S1, praktisi pendidikan, dan pembaca pada umumnya dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan di bidang Teknologi Pembelajaran, khususnya tentang sumber belajar.

Buku disajikan dihadapan pembaca yang budiman ini adalah tentang hakikat sumber belajar, jenis-jenis sumber belajar, pengelolaan sumber belajar, dan pemanfaatan aneka sumber belajar. Semoga buku ini memberikan kontribusi bagi pembaca agar

memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar untuk mempermudah dan menjadikan kegiatan belajar lebih menarik.

Penulis menghaturkan apresiasi yang mendalam dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik langsung maupun tak langsung untuk penyempurnaan penulisan buku teks ini, terutama istri (Misfalah, S.Pd.) dan dua puteri (Sayyidah Cahyani Bilandari, SS dan Nurul Ilmi, SE) penulis. Penulis juga menghaturkan terima terima kasih kepada rektor UIN Mataram (Prof. Dr. H. Mutawali, M.A.), wakil rektor bidang akademik UIN Mataram (Prof. Dr. H. Masnun, M.A.), dan Dekan FTK UIN Mataram (Dr. Hj. Lubna, M.Pd.) yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk terus menulis dan berkarya.

Akhirnya saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan yang bermutu di Indonesia.

Mataram, Mei 2018

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	V
BAB 1 HAKIKAT DAN JENISSUMBER BELAJAR... 1	
A. Hakikat Sumber Belajar	3
B. Jenis Sumber Belajar.....	8
C. Sumber Belajar Yang Dirancang dan Dimanfaatkan.....	21
D. Fungsi Sumber Belajar	22
BAB MANFAAT ANEKA SUMBER BELAJAR.....	25
A. Peranan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran.....	28
B. Pola-Pola Pembelajaran.....	36
BAB 3 PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR	43
A. Pengelolaan Sumber Belajar.....	43
B. Pengelolaan Sumber Belajar yang Dimanfaatkan	49

C.	Langkah-Langkah Analisis	
	Sumber Belajar	50
D.	Pemilihan Sumber Belajar	50
BAB4 PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR		63
A.	Sumber Belajar Pesan	63
B.	Sumber Belajar Alat.....	66
C.	Sumber Belajar Teknik	69
D.	Sumber Belajar Orang.....	72
E.	Sumber Belajar Bahan	74
F.	Sumber Belajar Latar.....	79
DAFTAR PUSTAKA		85
TENTANG PENULIS		89



Bab

1

HAKIKAT DAN JENIS SUMBER BELAJAR

Belajar dewasa ini berubah dengan cepatnya seiring perubahan yang terjadi di tengah masyarakat dunia yang begitu dahsyat. Perubahan-perubahan tersebut kadang-kadang memaksa peserta didik untuk menyesuaikan cara-cara belajarnya. Belajar tidak lagi terjadi dari satu atau dua sumber, akan tetapi belajar peserta didik berlangsung dari multi sumber. Belajar pun tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, akan tetapi berlangsung di berbagai

latar dan tempat termasuk di tempat ibadah, rumah dan di masyarakat.

Secara umum, sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar nonformal lainnya. Sumber-sumber tersebut biasanya dapat berupa bahan-bahan tertulis, audio-visual, bahan-bahan berbasis teknologi, suatu obyek, peristiwa, dan orang yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan membantu berjalannya proses belajar dan pembelajaran. Sumber-sumber belajar dapat membantu pemrosesan informasi karena dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Perkembangan dewasa ini menunjukkan sumber belajar tidak lagi hanya berbentuk *nondigital* akan tetapi sumber belajar yang berbasis *digital* pun sangat beragam dan bervariasi bentuk dan sajiannya.

L. Wilson, 2014 menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala peralatan dan alat bantu yang dipergunakan oleh guru/dosen/tutor atau peserta didik untuk meningkatkan terjadinya proses belajar; atau dengan kata lain agar terjadi proses belajar. Namun, sumber-sumber belajar yang dipergunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sumber belajar yang efektif digunakan adalah

sumber belajar yang mampu menstimulasi sejumlah *sense* pada diri peserta didik, seperti: penglihatan, pendengaran, dan rasa. Di samping itu, sumber belajar yang digunakan juga harus mudah dioperasionalkan dan dapat mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

A. Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber termasuk *tools, materials, devices, settings*, dan *people* yang mungkin dipergunakan oleh pemelajar baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja.¹ Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar dan pemelajar, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sumber-sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Miarso mengatakan bahwa belajar dapat dilaksanakan di mana saja, di sekolah, di rumah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat luas (aneka sistem). Di samping itu, belajar juga dapat dilakukan dengan rangsangan internal dan

¹ Januszewski, A dan Molenda, M. *Educational Technology: A Definition with complementary*. (New York: Lawrence Erlbaum Associates. 2008). p.213.

eksternal, yaitu dari dalam diri sendiri atau dari apa dan siapa saja di luar diri (aneka sumber).²

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: (a) sumber belajar untuk belajar (*resources for learning*) dan (b) sumber belajar sebagai ajang belajar (*resources as learning*), yaitu bahan atau alat yang dipergunakan untuk kegiatan belajar misalnya batang kayu untuk diukir, kertas untuk menggambar. Jadi, sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh pemelajar agar terjadi perilaku belajar³.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar pemelajar secara individual dan atau secara bersama-sama dapat belajar.⁴ Sehingga, sumber belajar adalah segala sesuatu dari mana seseorang mempelajari sesuatu.

Sementara itu Seels dan Richey mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi

2 Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Pustekkom. 2004). p. 204.

3 Degeng, I Nyoman Sudana. *Desain Pembelajaran: Teori dan Terapan*. (Malang: FPS IKIP Malang, 1990), p. 83.

4 Percival, Fred dan Ellington, Henry. *A Handbook of Educational Technology*. (London: Kogan Page Ltd. 1984).

serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.⁵

Pengertian sumber belajar yang di kemukakan di atas tampak lebih spesifik bahwa sumber belajar adalah semua hal (data, orang, dan barang) yang dapat dipergunakan pemelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal untuk memudahkan belajar. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar⁶.

Learning resources are defined as information, represented and stored in a variety of media and formats, that assists student learning as defined by provincial or local curricula. This includes but is not limited to, materials in print, video, and software formats, as well as combinations of these formats intended for use by teachers and students. <http://www.bced.gov.bc.ca/irp/appskill/asleares.htm>. Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

5 Seels, B.B. dan Richey, R.C. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. (Washington, DC: AECT. 1994), p. 12.

6 Seels, B.B, dan Richey. *Ibid*. 1994.

Menurut Seels & Richey (1994), sumber belajar adalah manifestasi fisik dari teknologi; perangkat keras, perangkat lunak dan bahan pembelajaran. Teknologi tersebut dapat dikategorikan menjadi 4 jenis teknologi yaitu teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.

1. Teknologi cetak: cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan
2. seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui
3. proses pencetakan mekanis atau fotografis.
4. Teknologi Audiovisual : cara memproduksi dan menyampaikan bahan
5. dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.
6. Teknologiberbasiskomputer: cara-caramemproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor.
7. Teknologi terpadu: cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer.

Menurut Dictionary of Instructional Technology (1986), *any resources (people, instructional materials, instructional hardware, etc) which may be used by a learner to bring about or facilitate learning.* Sementara itu, Percival

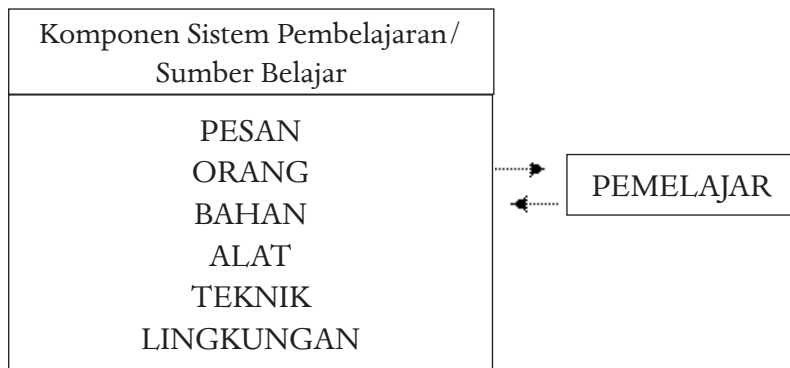
& Ellington (1988) mengatakan bahwa sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

Learning resources can include a wide range of materials including case studies that illustrate pedagogical approaches, to question banks of multiple choice items, images, tools or learning objects. This type of content can be developed by commercial companies or, more usually, within institutions either by teams or individuals at course or module level. Content created by students or teachers during the learning process is also included. (<http://www.jisc.ac.uk/events/2008/01/resourcesconf.aspx>,

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (a) sumber belajar yang direncanakan (*by design*), yaitu semua sumber belajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, (b) sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber-sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.

Sumber-sumber belajar tersebut dapat menjadi komponen sistem pembelajaran dan

dapat mempengaruhi perbuatan belajar pemelajar. Apabila digambarkan komponen-komponen sistem pembelajaran/sumber belajar adalah sebagai berikut:



B. Jenis Sumber Belajar

Peranan pokok sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah mentransmisikan rangsangan atau sebagian informasi kepada pemelajar.⁷ Ungkapan transmisi dalam konteks ini dapat dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang lazim digunakan dalam jurnalistik yaitu tentang apa, siapa, di mana, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut amat bermanfaat sebagai alat bantu untuk mengorganisasi sumber belajar.⁸

Pertanyaan-pertanyaan di atas bila diterapkan dalam konteks penyampaian informasi akan terlihat sebagai berikut:

- a. Apakah informasi yang disampaikan?

⁷ Seels, B.B. dan Richey. *op.cit.* 1994.

⁸ Degeng, I Nyoman Sudana. *Ibid.* 1990: p. 84.

- b. Apakah atau siapakah yang melakukan penyampaian informasi?
- c. Bagaimanakah informasi itu disampaikan?
- d. Di mana informasi itu disampaikan?

Klasifikasi sumber belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

Pesan: informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta.⁹ Dalam konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pemelajar. Pesan pembelajaran tidak hanya bersumber dari sumber-sumber belajar tertentu, tetapi juga dapat ditransmisikan oleh pemelajar sehingga pembelajaran bersifat *reciprocal*.

Orang: orang tertentu yang terlibat dalam penyimpanan dan atau penyaluran pesan. Orang yang dimaksud di sini adalah orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok, yakni (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; dan (b) orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya.

⁹ Seels, B.B. dan Richey *op.cit.*, 1994.

Bahan: kelompok ini sering disebut dengan perangkat lunak. Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar tersebut seperti; peta, globe, film (non tv), grafik, gambar-gambar, papan panel, diagram, hasil pekerjaan mahasiswa, buku, majalah, jurnal, surat kabar.¹⁰ Kadang-kadang bahan juga dapat menyajikan pesan tanpa bantuan alat. Sementara itu, Butcher, C. et al mengatakan bahwa *learning materials include visual aids such as handouts and slides/overheads, which include text, diagrams and pictures, plus other media such as audio, video and animations.*¹¹

Alat: Kelompok ini sering disebut perangkat keras. Alat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat yakni benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran. Sumber belajar tersebut meliputi komputer, OHP, kamera, radio, televisi, film bingkai, *tape recorder*, VCD/DVD.

10 Laughey, Dan. *Key Themes in Media Theory*. (New York: Open University Press. 2007). p. 1.

11 Butcher, C. et al. *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*. Oxon: Routledge. (2006). p. 130.

Teknik: Prosedur baku atau pedoman langkah-langkah dalam penyampaian pesan. Dengan kata lain, teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran Sumber belajar berupa teknik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pembelajaran terprogram, pembelajaran individual, pembelajaran kelompok, simulasi, permainan, studi eksplorasi, studi lapangan, tanya jawab, pemberian tugas, seminar, dan sejenis.

Latar: Lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Lingkungan sekitar memberikan kesempatan yang luas kepada pemelajar untuk memperoleh keterampilan yang kompleks dan kemampuan melalui pengamatan terhadap tingkah-laku model dan konsekuensi-konsekuensinya. Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.

Lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Lingkungan dapat berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat pemelajar merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus

selalu keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruangan kelas untuk menghemat waktu dan biaya. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

Sumber belajar berupa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yaitu: gedung/ruang kuliah, pusat penyimpanan, paket pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, gedung bersejarah, dan tugu.

Menurut Semiawan (1990: 96) ada empat sumber belajar yang berkenaan langsung dengan lingkungan sebagai berikut:

- a. Masyarakat kota atau desa sekeliling lembaga pendidikan
- b. Lingkungan fisik di sekitar lembaga pendidikan
- c. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan
- d. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di lingkungan yang cukup menarik perhatian pemelajar. Ada peristiwa yang tidak mungkin atau tidak dapat dipastikan akan terulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa adanya catatan pada buku atau alam pikiran pemelajar.

Secara umum klasifikasi sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi: (1) *building: modifications, new premises*, (2) *equipment: laboratory, physical education, music, reprographic*, (3) *materials: books, maps, charts, models, paintings, craft and scientific equipment, games, simulation, audio tape, video tape, filmstrips, films, kits, reprographic*, (4) *environment: nature walks, visits, fieldwork, outward bound*, (5) *resource organization: libraries, art galleries, museums, school museums, industry*, (6) *people: governing body, council, council employees*, (7) *stills: class control, organization, management, curriculum planning, evaluation*.

Kemp mengklasifikasi sumber belajar dengan menggunakan pendekatan bentuk belajar mengajar kelas besar dan kecil, dan belajar sesuai dengan kecepatan siswa secara perorangan. Pemilihan sumber belajar menurutnya didasarkan pada karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik isi bidang studi yang ingin dipelajari.¹² Di samping faktor lain seperti tersedia atau tidaknya media itu dan mampu tidaknya guru menggunakannya. Sebenarnya ada variabel yang mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu karakteristik bidang studi dan tersedia tidaknya sumber belajar

¹² Kemp, J.E. *Instructional Design Process*. (New York: Harper & Row. 1977).

(kendala).¹³ Karakteristik bidang studi perlu menjadi pertimbangan khusus ketika menentukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran.¹⁴

Beswick mengklasifikasi sumber belajar sebagai berikut; *books, pamphlets, periodical, audio-visual materials, models, educational games, maps and charts, artefacts and museum items for a variety of purposes, and some items will be serviceable for more than one of them.*¹⁵

Secara umum, Kemp dan Smellie mengklasifikasi sumber belajar sebagai berikut; Sumber Belajar Berbasis Manusia, Sumber Belajar Berbasis Cetakan, Sumber Belajar Berbasis Visual, Sumber Belajar Berbasis Audio-Visual, dan Sumber Belajar Berbasis Komputer.¹⁶

a. Sumber belajar berbasis manusia

Manusia merupakan sumber belajar tertua yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Sehingga sampai dewasa ini dunia pendidikan pada umumnya masih mengandalkan

13 Reigeluth, C.M. *Instructional Design: What Is It and Why Is It?* Dalam Reigeluth, C.M. (Eds.), *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. (LEA Publishers: 1999).

14 Degeng, I Nyoman Sudana. *op.cit.*, 1990: 87.

15 Beswick, Norman. *Resource-Based Learning*. (London: Heinemann Educational Books, Ltd. 1997), h. 125

16 Kemp, Jerrold E dan Smellie, Don C. *Planning, Producing, and Using Instructional Media*. (New York: Harper & Row Publishers. 1989. p. 45-49).

manusia sebagai sumber belajar yang efektif. Karena faktor penting dalam pembelajaran dengan sumber belajar manusia adalah rancangan pelajaran yang interaktif. Dengan adanya manusia sebagai pemeran utama dalam proses belajar maka kesempatan interaksi semakin terbuka lebar.

b. Sumber belajar berbasis cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam unsur yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, dan ukuran huruf.

c. Sumber belajar berbasis visual

Sumber belajar berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Sumber belajar tersebut dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat mahasiswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Bentuk visual dapat berupa (1) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, (2) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan antara unsur-unsur dalam isi materi, (4) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan)

yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

d. Sumber belajar berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam sumber yang berbasis audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran, sumber tersebut harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua pemelajar.

e. Sumber belajar berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-Managed Instruction* (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini

dikenal sebagai *Computer-Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.

Khan mengklasifikasi sumber belajar menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar *online* dan *offline*. Sumber belajar *online* meliputi:

*Multimedia archives, mailing lists and their archives, Frequently Asked Questions (FAQs), glossaries, e-books, dictionaries, calculators, Webliographies, recommended reading lists, digital libraries, computer tutorials, online experts, journals, magazines, newsletters, newspapers, documents, Webfolios (i.e., an electronic version of the portfolio), personal journals (i.e., Web logs or blogs), knowledge management.*¹⁷

Sementara sumber belajar *offline* meliputi: *books, journals, magazines, newsletters, newspapers, documents, reference works, experts.*¹⁸

f. Perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan, sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan

¹⁷ Khan, Badrul H. *Managing E-Learning: Design, Delivery, Implementation, and Evaluation*. (Hershey: Idea Group Inc. 2005). p. 355-357.

¹⁸ Khan, Badrul H. 2005. p. 355-357.

persekolahan, luar sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam dua dekade terakhir ini perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah/ perguruan tinggi. Hampir di setiap sekolah/ perguruan tinggi mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi terdapat perpustakaan sekolah. Bahkan unit-unit perpustakaan keliling (*mobile library*) dari departemen pendidikan tersedia di kota-kota besar guna melayani kebutuhan para pemelajar.

Perpustakaan merupakan sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti *microfish*, *micro-film*, foto-foto, film, kaset audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (dokumenter), dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemelajar dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia dapat dikelompokkan ke dalam jenis (1) referensi, (2) reserve, (3) pinjaman.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan (a) mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (b) menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan index, (c) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
2. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
3. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan antara fakta dan opini, dan (c) menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
4. Keterampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Sumber belajar dapat juga berupa:

- Buku teks
- Lembar kerja siswa

- Bahan-bahan yang berupa *software*
- Berbagai macam bahan bacaan cetak maupun non cetak
- Video
- Rekaman audio
- Computer
- Televisi
- Radio
- Atlas
- Slide dan transparansi
- Gambar
- Lukisan
- Poster
- Surat kabar
- Jurnal
- Kamus
- Ensiklopedia
- Benda-benda nyata
- Museum
- Perpustakaan
- Laboratorium
- Kebun binatang

- Taman
- Diagram
- Pakar atau tokoh

C. Sumber Belajar Yang Dirancang dan Dimanfaatkan

Sumber-sumber belajar yang didesain untuk keperluan belajar telah banyak dikenal orang. Namun demikian tidak semua sumber didesain untuk keperluan pendidikan. Dalam Seels dan Richey/AECT disebutkan bahwa ada kesanksian apakah fasilitas yang ada dalam masyarakat, misalnya museum semuanya itu didesain khusus terutama untuk pembelajaran murid-murid sekolah dalam bidang yang sesuai dengan kurikulum. Kenyataan menunjukkan bahwa sumber-sumber ini dimanfaatkan untuk membantu belajar manusia sehingga dapat dikatakan sumber-sumber tersebut menjadi sumber belajar.¹⁹

Kelompok kedua, sumber yang dimanfaatkan, sama pentingnya dengan sumber belajar yang didesain. Beberapa sumber dapat dimanfaatkan untuk memberikan fasilitas belajar karena memang sumber itu khusus didesain untuk keperluan belajar. Inilah yang disebut bahan atau sumber instruksional. Sumber yang lain adalah sebagian dari kenyataan yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun dapat ditemukan,

¹⁹ Seels, B.B. dan Richey. *op.cit.*

diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Inilah yang disebut sebagai sumber belajar dari dunia nyata. Jadi, sebagian sumber menjadi sumber belajar karena didesain untuk itu, sedangkan yang lainnya menjadi sumber belajar karena dimanfaatkan.

D. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Katz mengatakan bahwa ada dua fungsi sumber belajar, yaitu menghibur dan menyampaikan informasi.²⁰

Agar sumber-sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pembelajaran harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Fungsi sumber belajar menurut Kemp dan Smellie adalah untuk:²¹

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, yaitu dengan jalan (1) mempercepat laju belajar dan membantu pembelajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik, (2) mengurangi beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa.

20 Katz, Helen. *The Media Handbook: A Complete Guide to Advertising Media Selection, Planning, Research, and Buying*. (New Jersey: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES, PUBLISHERS. 2003). p. 2-3.

21 Kemp, J.E. dan Smellie, D.C. *Planning, Producing, and using Instructional Media*. (New York: Harper & Row Publishers. 1989).

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan (1) mengurangi kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional, (2) memberikan kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis, (2) pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan: (1) meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi, (2) penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, karena: (1) mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit. (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.

Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: (1) pemanfaatan secara bersama lebih luas tenaga atau kejadian yang langka, (2) penyajian informasi yang mampu menembus geografis. (<http://www.scribd.com/doc/16910217/Pemanfaatan-Media-Sumber-Belajar-dalam-Implementasi-Kurikulum>).

Menurut Dorrell (1993), belajar berbasis sumber memberikan beberapa keuntungan bagi pelajar:

1. 1) Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan.
2. 2) Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran
3. berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Ketrampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan.
4. 3) Seseorang dapat belajar: sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan waktu kerja, tanpa rasa takut akan persaingan, atau adanya orang lain yang mengawasi.

Brown, Lewis, dan Harclerod menyatakan bahwa *creative, effective uses of learning resources increase the probability that students will learn more, retain better what they learn, and improve their performance of the skills they are expected to develop.*²²

²² Brown, J.W., Lewis, R.B., dan Harclerod, F.F. *AV Instruction: Technology, Media, and Methods*. (USA: McGraw-Hill, Inc. 1983), p. 2.



Bab 2

MANFAAT ANEKA SUMBER BELAJAR

Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan mahasiswa, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku teks. Ungkapan ini diperkuat oleh Percival dan Ellington, bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan.²³ Hal senada juga diperkuat oleh suatu hasil penelitian para dosen IKIP Semarang (sekarang

²³ Percival dan Ellington. *Ibid.*

Unes) mengenai kebutuhan informasi, yang menyatakan bahwa banyak sumber belajar di perpustakaan yang belum dikenal dan belum diketahui penggunaannya.

Dalam hubungan dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Kemp dan Smellie mengemukakan, *“science necessarily begins in the environment in which we live. Consequently, the students who study science should have this orientation.”*²⁴ Dari alam sekitar, mahasiswa dapat dibimbing untuk mempelajari bermacam-macam masalah kehidupan. Akan tetapi pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan dosen. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu: (a) kemauan dosen (b) kemampuan dosen untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pembelajaran, dan (c) kemampuan dosen untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Sistem pendidikan kita harus memberikan peluang dan kesempatan belajar bagi setiap warga negara dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik belajar. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar mahasiswa.²⁵

Dalam pemanfaatan sumber belajar dosen mempunyai tanggung jawab membantu mahasiswanya

24 Kemp, J.E. dan Smellie, D.C. Ibid. (1989).

25 Miarso, Yusufhadi, *Ibid.* 2004: 178-179.

belajar agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, dan lebih terarah. Oleh sebab itu, dosen dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber-sumber belajar. Beberapa kemampuan tersebut adalah dosen harus mampu: (a) menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (b) mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar (c) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran (d) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku (e) mencari sendiri bahan dari berbagai sumber (f) memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar (g) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya (h) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Di samping kemampuan di atas, dosen perlu pula (1) mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar yang bahannya diperoleh dari teori komunikasi dan psikologi pendidikan, (2) mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut, (3) mengetahui cara-cara memperolehnya, yaitu tahu benar di mana lokasi suatu sumber dan bagaimana cara mendapatkannya.

Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa dosen perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang

harus dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal. Dalam kaitan ini pengalaman mengajar dosen akan memberikan sumbangan yang besar terhadap kualitas pembelajaran yang diciptakan.²⁶

A. Peranan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran

Sumber belajar berperan memotivasi, terutama berguna untuk pemelajar yang lebih rendah tingkatannya, sehingga sumber belajar dimaksudkan untuk memotivasi mereka terhadap mata pelajaran yang diberikan. Misalnya dengan darmawisata, gambar-gambar yang menarik, cerita yang baik, yang tujuannya untuk membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah. Sumber belajar untuk tujuan pembelajaran, yaitu untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Kriteria ini paling umum dipergunakan dengan maksud untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi pelbagai kekurangan bahan, sebagai kerangka mengajar yang sistematis.

Di samping itu, sumber belajar memiliki peran:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu pembelajar untuk menggunakan waktu secara lebih

²⁶ Smaldino, S.E. et al. *Instructional Technology and Media For Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall. (2008).

baik dan (b) mengurangi beban pembelajar dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

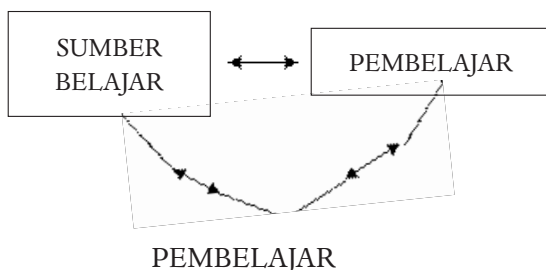
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol dosen yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi pemelajar untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran.

Peranan sumber belajar erat sekali hubungannya dengan pola pembelajaran yang dilakukan, peranan tersebut dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Peranan sumber belajar dalam pembelajaran individual

Pola komunikasi dalam belajar individual sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Titik berat pembelajaran individual adalah pada mahasiswa, sedang dosen memiliki peranan yang sama dengan sumber belajar lainnya. Sehingga peranan sumber belajar sangat penting, pola komunikasi dalam pembelajaran individual adalah sebagai berikut:



(Sumber, Percival dan Ellington, 1984)

Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda, yaitu:

1. *Front line teaching method*, dalam pendekatan ini dosen berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.
2. *KellerPlan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized systems of instruction* (PSI) yang ditunjang dengan berbagai sumber

berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.

3. Metode proyek, peranan dosen cenderung sebagai penasehat dibanding pendidik, sehingga mahasiswa yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang, dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.

Sumber belajar hendaknya dirancang didasari atas prinsip: (a) dialog, diskusi yang disajikan menarik melalui permainan, kombinasi warna, dan suara. (b) Persuasif dan bukan menggurui atau mendikte. (c) Pemilihan sumber belajar yang tepat. (d) Bentuk sajian yang singkat, padat, jelas, dan menyeluruh.

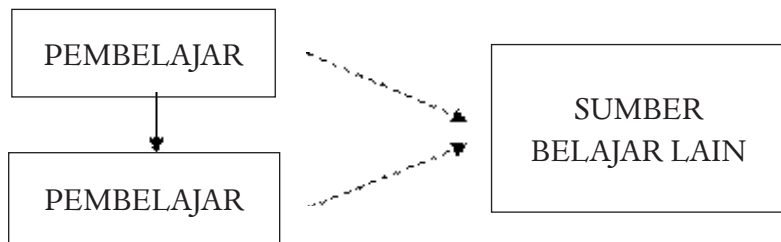
Dalam pembelajaran individual, peranan dosen dalam interaksi dengan mahasiswa lebih banyak berperan sebagai konsultan, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, dan penerima hasil kemajuan belajar mahasiswa. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran individual menurut Sadiman tidak melebihi dari 10% dari total waktu belajar, oleh sebab itu frekuensi pertemuannya jarang sekali.

b. Peranan sumber belajar dalam belajar klasikal

Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antar dosen dengan mahasiswa. Hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas dosen, karena dosen merupakan sumber belajar utama. Sumber belajar lain seolah-olah tidak ada

perannya sama sekali karena frekuensi belajar dengan dosen hampir 90% dari waktu yang tersedia.²⁷

Bentuk komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

———— = Komunikasi Utama

----- = Komunikasi bila diperlukan

(Sumber, Percival dan Ellington, 1984)

Pemanfaatan sumber belajar selain dosen sangat selektif dan sangat ketat di bawah petunjuk dan kontrol dosen. Di samping itu dosen sering memaksakan penggunaan sumber belajar yang kurang relevan dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan belajar, hal ini terjadi karena sumber belajar yang tersedia terbatas. Selain guru, sumber belajar lain yang digunakan biasanya hanya buku.

Keterbatasan penggunaan sumber belajar terjadi karena metode belajar yang utama hanyalah metode ceramah. Menurut Percival dan Ellington perhatian yang penuh dalam belajar dengan metode ceramah (*attention*

²⁷ Reigeluth, C.M. *Ibid.* 1999.

span-nya) makin lama makin menurun drastis. Misalnya dalam 50 menit belajar, maka pada awal belajar *attention span*-nya berkisar antara 12-15 menit, kemudian makin mendekati akhir pelajaran turun menjadi 3-5 menit.²⁸

Di samping itu, British Audio Visual Association menyatakan bahwa 75% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13% indera melalui pendengaran, 6% indera sentuhan dan rabaan dan 6% indera penciuman dan lidah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan Sovocom Company di Amerika Serikat tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah: verbal (tulisan) 20%, audio saja 10%, visual saja 20%, audio visual 50%. Tetapi kalau proses belajar hanya menggunakan metode (a) membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10% (b) mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20% (c) melihat saja pengetahuan yang mengendap 30% (d) melihat dan mendengar pengetahuan yang mengendap bisa 50% (e) mengungkapkan sendiri pengetahuan yang mengendap bisa 80% dan (f) mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%.

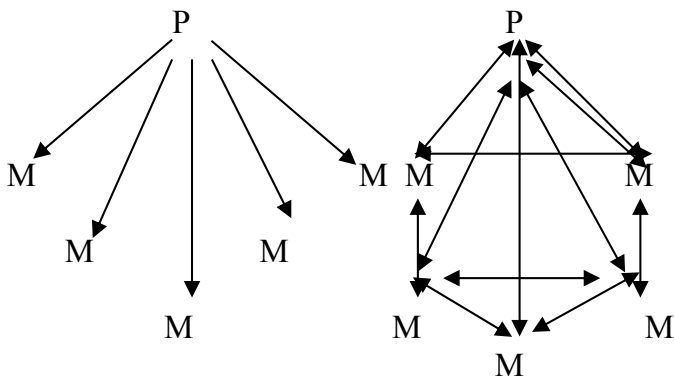
Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen harus pandai memilih dan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan sumber belajar yang ada.

c. Peranan sumber belajar dalam belajar kelompok

28 Percival dan Ellington. *op.cit.*, 1984.

Pola komunikasi dalam belajar kelompok menurut Derek Rowntree dalam bukunya *Educational Technology in Curriculum Development* menyajikan dua pola komunikasi yang secara umum ditetapkan dalam belajar yaitu pola:²⁹

- a. Dikontrol oleh dosen b. Dikontrol oleh anggota kel.



Keterangan:

P = Pembelajaran M = Mahasiswa _____ = Arus Interaksi
(Sumber, Percival dan Ellington, 1984).

Teknik dan sumber belajar yang dimanfaatkan:

1. *Buzz sessions* (diskusi singkat) adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa untuk didiskusikan singkat sambil jalan. Sumber belajar yang digunakan adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. *Control discussion* (diskusi di bawah kontrol dosen), sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu

²⁹ Percival dan Ellington. *op.cit.*, 1984, p. 79.

buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium.

3. Tutorial adalah belajar dengan dosen pembimbing, sumber belajarnya adalah masalah yang ditemui dalam belajar harian, bentuknya dapat berupa bab dari buku, topik masalah dan tujuan instruksional tertentu.
4. *Team Project* (tim proyek) adalah suatu pendekatan kerjasama antar anggota kelompok dengan cara menangani suatu proyek oleh tim.
5. Simulasi (presentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya)
6. *Micro Teaching* (proyek mengajar yang direkam dengan video)
7. *Self Help Program* (kelompok mandiri)

Petty, Geoff. 2009 menjelaskan bahwa sumber-sumber belajar seperti visual aid memberikan keuntungan dalam proses belajar dan pembelajaran. *The main advantages of visual aids:*

1. They gain attention. You cannot teach without the attention of your students, no matter how carefully prepared your lesson may be. A new picture on a screen is difficult to ignore – a new sentence in a speech is not. Gaining attention in the age of television and computer games is not easy, and we need all the help we can get! Moreover, while the

student is looking at your visual aid, he or she is not distracted by competing visual stimuli.

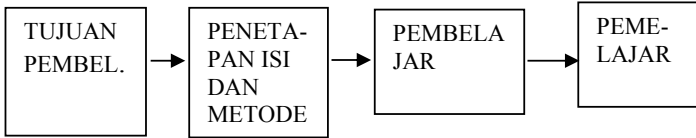
2. They add variety.
3. They aid conceptualisation. This is a major advantage of visual aids. Many concepts or ideas are understood visually rather than verbally – for example, ‘practical skills’ like soldering. If knowledge is understood and remembered visually, you should transmit it visually. How a table is laid for a seven-course dinner is best shown by means of a picture, or better still the real thing. Most novice teachers realise this; but they often fail to grasp that many abstract concepts such as ‘fractions’ or ‘cash flow’ are also best conveyed and understood in a visual way.
4. They aid memory. Research shows that most people find visual information easier to remember than verbal information.
5. They show you care. Going to the trouble of preparing visual aids shows students you take their learning seriously.

B. Pola-Pola Pembelajaran

1. Pola pembelajaran tradisional

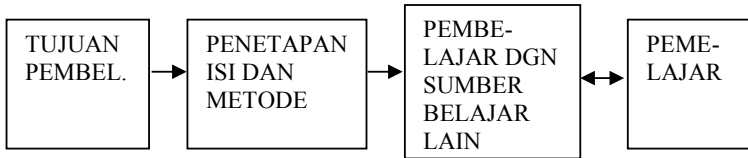
Pada umumnya kita kenal pola instruksional di mana dosen pada umumnya mempunyai kedudukan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam sistem instruksional. Dosen memegang kontrol dan kendali

sepenuhnya dalam menetapkan isi dan metode belajar, bahkan kadang-kadang juga dalam menilai kemajuan belajar mahasiswa. Pola instruksional ini dapat disebut pola tradisional dan dapat ditunjukkan dengan diagram berikut:



- b. Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang dibantu oleh sumber belajar lain

Pola pembelajaran memanfaatkan sumber belajar lain di samping dosen itu sendiri, dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:

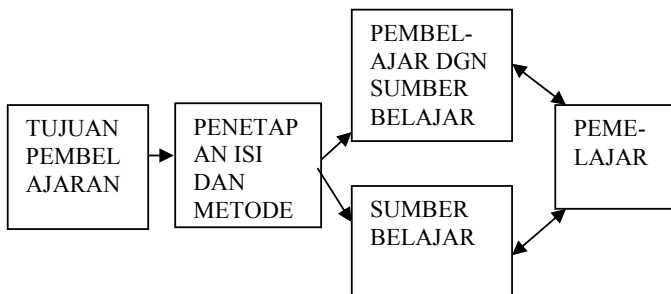


Dalam pola ini pemelajar tidak hanya berinteraksi dengan dosen tetapi juga dengan aneka sumber belajar yang tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pola interaksi ini memungkinkan pemelajar bertindak sebagai penyalur pesan di samping sumber-sumber belajar lain tersebut. Pemelajar merupakan subyek yang aktif dalam pembelajaran sehingga dia dapat mengelola dan merekonstruksi pengetahuan. Pola tersebut sejalan dengan pernyataan Taiwo (2009) bahwa sumber belajar

lebih berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang pada saat tertentu dapat menggantikan posisi pembelajar dalam proses belajar mengajar.³⁰

- c. Pola pembelajaran dengan sumber belajar berupa orang (dosen) bekerjasama dengan sumber belajar lain

Sumber belajar kelompok ini lazim berupa media yang dipersiapkan secara khusus oleh kelompok dosen-media yang berinteraksi dengan mahasiswa secara tidak langsung, yaitu melalui media. Pola pembelajaran yang demikian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



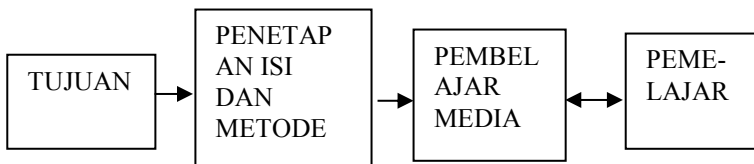
- d. Pola pembelajaran dengan belajar mandiri

Dosen dapat mempersiapkan bahan pembelajaran yang lengkap secara sistematis dan terprogram dalam

30 Taiwo, Sunday. Teachers' Perception of the Role of Media in Classroom Teaching in Secondary Schools. The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET January 2009 volume 8 Issue 1 Article 8 (2009).

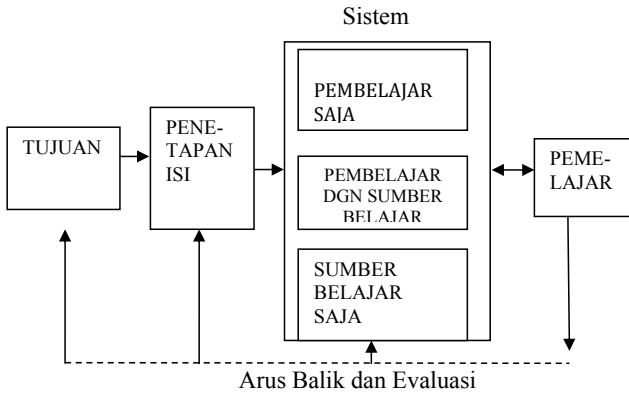
bentuk modul atau paket untuk keperluan belajar mandiri. Dalam tingkat kegiatan belajar tertentu yaitu bilamana mahasiswa sudah mempunyai disiplin yang tinggi, latar belakang pengalaman sudah lebih matang, maka interaksi langsung antara mahasiswa dengan media yang dipersiapkan oleh dosen yang ahli dapat berjalan tanpa intervensi dosen itu sendiri. Dengan demikian kehadiran dosen dapat digantikan oleh sumber belajar yang diciptakannya. Media seperti ini disebut dosen-media.

Pola pembelajaran yang terakhir ini dapat digambarkan dalam diagram berikut:

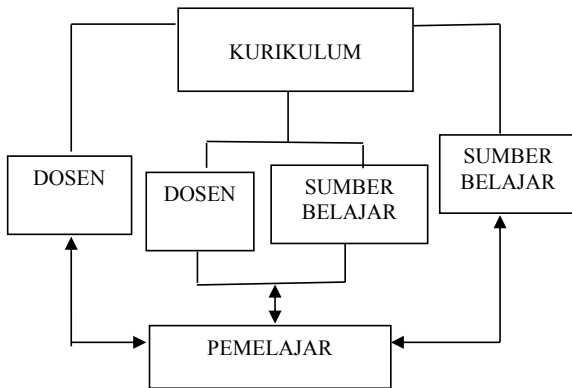


e. Pola sistem pembelajaran

Kombinasi keempat pola dasar pembelajaran di atas tentu saja dimungkinkan dalam suatu sistem pembelajaran, dengan diagram sebagai berikut:



Perkembangan pola-pola pembelajaran di atas dapat dirangkum sebagai berikut:



Bagan di atas memperlihatkan pola pembelajaran yang bersifat *reciprocal* (*reciprocal instruction*). *Reciprocal instruction* merupakan pola pembelajaran timbal balik antara pemelajar dengan aneka sumber belajar.³¹

31 Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenhallindo. 2002), p. 30.

Pembelajar bukan pemegang kendali utama dalam suatu pembelajaran, akan tetapi pembelajar bersama-sama dengan sumber belajar lainnya memiliki peran yang sama untuk memungkinkan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memberikan arti terciptanya pola *multi ways communication* dalam pembelajaran, bukannya *one way* atau *two ways communication*.



Bab

3

PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR

A. Pengelolaan Sumber Belajar

1. Pengelolaan sumber belajar yang didesain

Komponen sumber belajar terdiri atas pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (lingkungan). Apabila komponen sumber belajar yang direncanakan tersebut dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, gagasan tentang cara

pengelolaannya menurut Seels dan Richey adalah sebagai berikut:³²

a. Pesan

Orang yang dianggap mengetahui banyak jenis dan mutu pesan adalah dosen/guru dan staf pusat sumber belajar (PSB). Agar pesan tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran maka mahasiswa perlu mengetahui tentang jenis dan mutu pesan yang diperoleh. Jenis dan mutu pesan tersebut mungkin dapat diberitahukan secara lisan, tetapi yang paling efektif dan efisien ialah melalui silabus mata kuliah yang memuat sumber-sumber belajar yang harus dipergunakan oleh mahasiswa. Pembuatan kartu-kartu katalog untuk buku-buku di perpustakaan dan perangkat lunak di PSB serta penerbitan index, artikel, jurnal, majalah, dan koran dapat dilakukan oleh staf perpustakaan dan PSB.

Oleh karena itu, mahasiswa tidak mengalami kesukaran dalam memperoleh informasi tentang kartu-kartu katalog dan index, artikel, dan sebagainya.

b. Orang

Orang (manusia sumber) berfungsi sebagai sumber dalam penyampaian pesan. Nara sumber yang paling utama di kampus adalah dosen. Kebiasaan sampai sekarang dalam pembelajaran adalah dosen menyampaikan berbagai pesan melalui ceramah yang diselenggarakan di kelas dan secara tradisional

32 Seels, B.B. dan Richey. *op.cit.*, 1994.

menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa. Untuk lebih menfungsikan dosen sebagai nara sumber, setiap dosen hendaknya dapat membuka waktu bimbingan bagi mahasiswa. Dengan demikian dosen akan berfungsi sebagai nara sumber yang bermanfaat.

c. Bahan

Harus diakui bahwa harga perangkat lunak amat mahal. Karena mahalnya harga tersebut maka timbul kecenderungan untuk sangat berhati-hati dalam penggunaannya. Pada beberapa pihak, sifat hati-hati ini berubah menjadi tidak boleh digunakan, maka berubahlah fungsi bahan menjadi fasilitas elit yang tidak dapat dipergunakan oleh mahasiswa. Pengelolaan perangkat lunak tersebut hendaknya ditangani oleh staf PSB atau pihak lain yang bertanggung jawab secara edukatif. Secara ideal, penggunaan perangkat lunak itu dilakukan secara terbuka, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa.

d. Alat

Untuk merangsang kegiatan non tatap muka (ceramah), alat-alat kerja, alat-alat permainan, alat-alat latihan hendaknya dapat dipergunakan oleh pemelajar secara bebas. Dalam keadaan jumlah yang terbatas, alat-alat mempunyai nilai yang sangat berharga. Sebab itu tidak mengherankan apabila dalam pengelolaan alat-alat tersebut terdapat kecenderungan untuk membatasi penggunaannya. Hal demikian sebenarnya perlu

disayangkan karena justru penggunaan alat-alat secara terbuka melahirkan banyak kegiatan non tatap muka (ceramah) yang dapat dilakukan oleh pemelajar.

Dari sudut pandang lain, kesan penyalahgunaan pemakaian alat-alat itu mungkin akan banyak berkurang apabila diingat bahwa dengan cara-cara seperti itu pemelajar memperoleh hasil-hasil pengiring yang kurang diperoleh melalui kegiatan ceramah.

e. Teknik

Ada bermacam-macam teknik yang dapat dipergunakan pemelajar dalam belajar. Teknik mengoperasikan suatu alat, teknik mengidentifikasi sesuatu, teknik pengembangan membaca cepat, teknik menganalisis, teknik belajar secara global, teknik mengemukakan pendapat, dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut adalah teknik yang dipergunakan yang diimplementasikan di dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas. Di samping itu, terdapat sejumlah teknik yang dipelajari pemelajar di luar kelas. Apabila teknik-teknik itu diimplementasikan juga oleh pemelajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, maka akan memberikan dampak pengiring pembelajaran bagi pemelajar.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana mengimplementasikan teknik-teknik tersebut dalam kegiatan non ceramah di kelas. Teknik kognitif yaitu teknik-teknik dalam ruang lingkup kegiatan intelektual

akan diimplementasikan pemelajar dalam kegiatan diskusi, membaca koran, majalah hiburan, mengamati peristiwa-peristiwa sosial. Bacaan non sajian ceramah di kelas disediakan di PSB, perpustakaan, majalah sekolah, majalah dinding dan sebagainya.

Teknik-teknik afektif akan diimplementasikan pemelajar dalam wujud sopan santun dan tingkah laku standar lain yang diakui dalam pergaulan sehari-hari. Teknik psikomotor akan diimplementasikan pemelajar dalam wujud bermacam-macam keterampilan bertindak dan bekerja. Dalam rangka ini hendaknya pembelajar menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi dan mengelolanya untuk menimbulkan dampak pengiring pembelajaran.

f. Lingkungan

Tata lingkungan merupakan sumber belajar yang mempunyai ruang lingkup yang luas. Tata lingkungan sebagai sumber belajar yang direncanakan lebih sering diwujudkan sebagai pengadaan prasarana belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar yang direncanakan paling banyak memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan non tatap muka di kelas dibandingkan dengan sumber belajar yang lain. Hendaknya pengelolaan tata lingkungan dilakukan secara teknis sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat terwujud.

Pemanfaatan sumber belajar lingkungan memiliki beberapa keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut adalah:

- *Menghemat biaya*, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- *Praktis dan mudah dilakukan*, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
- *Memberikan pengalaman yang riil kepada pemelajar*, pelajaran menjadi lebih konkrit dan tidak verbalistik.
- *Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan pemelajar*, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemelajar. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
- *Pembelajaran lebih aplikatif*, maksudnya materi belajar yang diperoleh pemelajar melalui sumber belajar lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena pemelajar akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
- *Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada pemelajar*. Dengan media lingkungan, pemelajar dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.

- *Lebih komunikatif*, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan pemelajar biasanya mudah dicerna oleh pemelajar, dibandingkan dengan sumber belajar yang dikemas (didesain).

B. Pengelolaan Sumber Belajar yang Dimanfaatkan

Di dalam masyarakat terdapat banyak sumber belajar untuk kegiatan belajar mahasiswa di kelas yang dapat dimanfaatkan secara terbuka. Misalnya, museum, perpustakaan, manusia tokoh, pabrik, taman nasional, kebun binatang, monumen dan sebagainya. Dengan modal sumber-sumber belajar seperti itu sebenarnya cukup banyak dampak pengiring yang diperoleh mahasiswa. Banyak mahasiswa yang masih merasa asing terhadap berbagai sumber belajar. Mahasiswa hanya mengenal melalui ceramah yang diberikan oleh dosen yang sangat terbatas pembahasannya. Sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan pada umumnya berada di luar lingkungan kampus. Karena sifatnya non kampus, sumber-sumber tersebut dikelola oleh orang-orang tertentu di luar kampus. Orang-orang tersebut akan mengelola hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya dan kebetulan dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan.

C. Langkah-Langkah Analisis Sumber Belajar

Hasil dari analisis sumber belajar adalah daftar sumber belajar yang tersedia dan dapat dipergunakan untuk kemudahan belajar. Untuk mencapai maksud tersebut langkah-langkah yang perlu diikuti menurut Degeng adalah sebagai berikut: (a) pilih klasifikasi sumber belajar, (b) gunakan klasifikasi ini untuk mengidentifikasi sumber belajar yang tersedia di lingkungan di mana pembelajaran itu akan dilaksanakan, (c) analisis kualitas sumber belajar. Analisis dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik bidang studi yang akan dipelajari murid. Analisis kualitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kecermatan media untuk menyampaikan isi, kemampuan-kemampuan khusus yang mampu ditampilkan suatu media, serta pengaruh motivasional yang mampu ditampilkan (d) buat daftar sumber yang siap dipakai. Daftar ini hanya memuat sumber belajar yang benar-benar akan dipakai sebagai media untuk menyampaikan isi pembelajaran.³³

D. Pemilihan Sumber Belajar

Dick dan Carey mengatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar meliputi (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ketersediaan sumber setempat, artinya bila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya

³³ Degeng, I Nyoman Sudana. *op.cit.*, 1990:92

dibeli atau dirancang atau dibuat sendiri, (3) apakah tersedia dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut, (4) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan sumber belajar yang bersangkutan untuk jangka waktu yang relatif lama, dan (5) efektifitas biaya dalam jangka waktu yang relatif lama.³⁴ Sedangkan Romiszowski mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber belajar adalah (1) metode pembelajaran yang digunakan, (2) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (3) karakteristik pemelajar, (4) aspek kepraktisan (baik dari segi biaya maupun waktu), dan (5) faktor penggunaannya.³⁵

Ibrahim menyatakan bahwa agar pendayagunaan sumber belajar dapat sesuai kebutuhan, maka pada waktu melakukan pemilihan sumber belajar perlu mempertimbangkan hal-hal seperti (1) kesesuaian sumber belajar dengan tujuan; sumber belajar hendaknya dipilih berdasarkan tujuan apa yang akan dicapai dengan mempergunakan sumber belajar tersebut. Ada beberapa kemungkinan tujuan penggunaan sumber belajar, antara lain untuk menimbulkan motivasi, memberikan informasi, mempermudah pemecahan masalah, dan

34 Dick, Walter, Carey, Lou dan Carey, James O. *The Systematic Design of Instruction*. (Boston: Pearson. 2015).

35 Romiszowski, AJ. *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*. (New York, Kogan Page: Nichols Publishing. 1988), p. 57-58.

untuk menguasai keterampilan tertentu, (2) ekonomis; pemilihan sumber hendaknya mempertimbangkan tingkat kemurahan. Murah tidak berarti selalu harganya rendah. Misalnya mengundang nara sumber (pakar) dari kota lain untuk memberi ceramah meskipun biayanya tinggi, akan tetapi lebih murah dari pada mengajak semua mahasiswa berkunjung ke tempat nara sumber tersebut, (3) praktis dan sederhana. Sumber belajar praktis artinya mudah digunakan dan sederhana artinya tidak memerlukan berbagai perlengkapan yang canggih atau kompleks, dan (4) mudah diperoleh. Sumber belajar yang baik adalah yang mudah diperoleh baik karena dekat jarak antara tempat sumber belajar dengan pemakai, tetapi juga jumlah sumber belajar yang tersedia cukup banyak.³⁶

Anderson dan AECT mengemukakan langkah-langkah pemilihan sumber belajar sebagai berikut:³⁷

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan penggunaan sumber belajar secara jelas.
2. Menentukan isi pesan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

36 Ibrahim. *Sumber Belajar*. Jurnal Sumber Belajar: Kajian Teori dan Aplikasinya. (PSB IKIP Malang. I (1) 1994), p. 63-74.

37 Anderson, Ronald, H. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Terjemahan: *Selecting and Developing Media for Instruction*. (Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 9. Jakarta: Rajawali. 1987), p. 27.

3. Mencari bahan pembelajaran yang memuat isi pesan.
4. Menentukan apakah perlu menggunakan sumber belajar orang seperti dosen, pakar/ilmuan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pustakwan, dan sebagainya.
5. Menentukan apakah perlu menggunakan peralatan untuk mentransmisikan isi pesan.
6. Memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mentransmisikan isi pesan.
7. Menentukan teknik penyajian pesan.
8. Menentukan latar (setting) tempat berlangsungnya kegiatan penggunaan sumber belajar.
9. Menggunakan semua sumber belajar yang telah dipilih atau ditentukan dengan efektif dan efisien.
10. Mengadakan penilaian terhadap sumber belajar.

Heinich et al mengajukan model perencanaan pemanfaatan sumber belajar yang efektif yang dikenal dengan istilah *ASSURE* yang merupakan singkatan dari *Analyze learner characteristics, State objective, Select or Modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*.³⁸ Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

³⁸ Heinich et al. *Instructional Media and Technologies for Learning*. (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1996).

Analyze learner characteristics; menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka.

State objective; menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang diharapkan mahasiswa miliki dan kuasai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan tersebut akan mempengaruhi pemilihan sumber belajar dan urutan-urutan penyajian dan kegiatan belajar.

Select or Modify media; memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan sumber yang tepat. Apabila materi dan sumber yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, maka materi dan sumber tersebut sebaiknya dipergunakan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Di samping itu perlu pula diperhatikan apakah materi dan sumber itu akan mampu membangkitkan minat pemelajar, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk berpartisipasi, dan terbukti efektif.

Utilize; menggunakan materi dan sumber. Setelah memilih materi dan sumber yang tepat, diperlukan

persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya.

Require learner response; meminta tanggapan dari pemelajar. Pembelajar sebaiknya mendorong pemelajar untuk memberikan respons dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar.

Evaluate; mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi di sini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap tujuan pembelajaran, keefektifan sumber, pendekatan, dan pembelajar itu sendiri.

Sementara itu Kemp dan Smellie menyatakan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar meliputi:³⁹

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Sumber belajar atau media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, sumber belajar harus selaras dan sesuai dengan

39 Kemp dan Smellie. *Ibid.*, 1989, 307-312.

kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental pemelajar.

3. Praktis, luwes, dan bertahan. Sumber yang dipilih sebaiknya dapat dipergunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
4. Pembelajar terampil menggunakannya.

Memilih sumber belajar hendaknya dilakukan secara cermat yang didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan sumber belajar akan berdampak pada pada kekurangefektifan, efisiensi, dan kemenarikan pembelajaran. Banyak pertanyaan yang harus dijawab sebelum menentukan pilihan akan sumber belajar tertentu. Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan sumber belajar adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran

Apa tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai? Apakah tujuan itu masuk kawasan kognitif, afektif, psikomotor atau kombinasi ketiganya? Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan: apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya? Jika visual, apakah perlu gerakan atau cukup visual diam? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita pada jenis sumber belajar tertentu.

2) Pemelajar

Siapakah pemelajar yang akan menggunakan sumber belajar? Bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasi dan minat belajarnya? dan seterusnya. Kriteria tersebut harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan sumber belajar yang tepat untuk pemelajar.

3) Karakteristik sumber belajar

Bagaimana karakteristik sumber belajar tersebut? Apa kelebihan dan kelemahannya, sesuaikah sumber belajar yang akan dipilih itu dengan tujuan yang akan dicapai? Kita tidak akan dapat memilih sumber belajar dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing sumber belajar tersebut. Karena, kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai dibanding yang lain.

4) Waktu

Waktu yang dimaksud di sini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau menentukan sumber belajar yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia atau yang kita miliki, cukupkah? Pertanyaan lain adalah, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan bahan pembelajaran dengan sumber belajar tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran?

5) Biaya

Biaya juga merupakan faktor penentu dalam pemilihan sumber belajar. Apalagi, penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kemenarikan pembelajaran. Oleh karena itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan. Berapa biaya yang diperlukan untuk membuat, membeli atau menyewa sumber belajar tersebut? Mampukah kita mengusahakan biaya tersebut? Apakah besarnya biaya seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai? Adakah alternatif sumber belajar lain yang lebih murah namun tetap dapat mencapai tujuan belajar? Sumber belajar yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar, dibanding sumber belajar yang sederhana dan murah.

6) Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh sumber belajar juga menjadi pertimbangan. Apakah sumber belajar yang dibutuhkan itu mudah dan dapat diperoleh di sekitar kita? Jika harus dibuat sendiri, adakah kemampuan, waktu, tenaga, dan sarana untuk membuatnya? Kalau semua itu ada, pertanyaan berikutnya tersediakah sarana yang diperlukan untuk menyajikannya di kelas?

7) Konteks penggunaan

Konteks penggunaan maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana sumber belajar tersebut akan digunakan. Misalnya: apakah untuk belajar

individual, kelompok kecil, kelompok besar atau masal? Dalam hal ini perlu direncanakan strategi pembelajaran secara keseluruhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tergambar kapan dan bagaimana konteks penggunaan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran.

8) Mutu teknis

Kriteria ini terutama untuk memilih/membeli sumber belajar siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video, grafis atau media cetak lain. Bagaimana mutu teknis sumber belajar tersebut, apakah visualnya jelas, menarik dan cocok? Apakah suaranya jelas untuk didengar?

Oleh karena itu, dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar pemelajar.

Sementara itu, Rowntree (dalam Caladine: 2008) menjelaskan tentang pedoman pemilihan sumber belajar adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran?
2. Sumber belajar apa yang tersedia secara fisik bagi pemelajar?
3. Sumber belajar apa yang paling nyaman digunakan oleh pemelajar?
4. Apakah sumber belajar yang dipilih dapat meningkatkan motivasi belajar?
5. Apakah penggunaan sumber belajar tertentu karena mendapat tekanan atau paksaan dari pihak tertentu?
6. Sumber belajar apa yang paling nyaman bagi pembelajar?
7. Apakah pemelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut?
8. Apakah pembelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang cara menggunakan sumber belajar tersebut?⁴⁰

Di samping hal-hal di atas, terdapat beberapa faktor untuk dipertimbangkan dalam pemilihan sumber belajar. Faktor-faktor tersebut adalah:

40 Caladine, Richard. *Enhancing E-learning with Media-Rich Content and Interactions*. Hershey PA: Information Science Publishing. (2008). p. 56-57.

Isi pembelajaran. Salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan sumber belajar adalah kurikulum yang diajarkan. Sumber belajar yang baik hendaknya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, tugas pembelajar adalah menentukan apakah sumber belajar tertentu dapat dengan efektif mendukung pencapaian tujuan dalam kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencermati informasi tentang sumber belajar tersebut, karakteristik materi pembelajaran, dan informasi dari sejawat.

Desain Pembelajaran. Ketika memilih sumber belajar, pembelajar harus tetap mempertimbangkan gaya belajar dan kemampuan pemelajarnya. Desain pembelajaran dalam hal ini meliputi pengorganisasian, latar, dan teknik penyampaian pembelajaran. Di samping itu, guru juga harus mempertimbangkan gaya mengajarnya kemudian memilih dan menetapkan sumber belajar yang sesuai.

Anggaran. Dalam memilih sumber belajar, pembelajar hendaknya mempertimbangkan anggaran yang tersedia untuk sumber belajar. Sumber belajar yang dipilih harus disesuaikan dengan jumlah anggaran yang tersedia. Di samping harga yang murah, penggunaan sumber belajar yang berulang-ulang atau yang dipergunakan berkali-kali dapat menekan penggunaan anggaran yang lebih banyak.

Bahan atau sumber belajar yang tersedia. Sebelum memilih dan mengadakan sumber belajar baru sebaiknya dianalisis dan dicek keberadaan sumber belajar yang tersedia. Hasil analisis tersebut akan menentukan apakah perlu diadakan sumber belajar baru atau menggunakan dan memaksimalkan fungsi sumber belajar yang sudah tersedia. <http://www.bced.gov.bc.ca/irp/appskill/apb.htm>.



Bab

4

PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar Pesan

Pesan (*message*), informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian dan data. Contoh: Bahan-bahan pelajaran (sumber belajar yang dirancang), cerita rakyat, dongeng, nasehat (sumber belajar yang dimanfaatkan). Orang yang dianggap mengetahui banyak jenis dan mutu pesan adalah dosen/dosen dan

staf pusat sumber belajar (PSB). Agar pesan tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran maka mahasiswa perlu mengetahui tentang jenis dan mutu pesan yang diperoleh. Jenis dan mutu pesan tersebut mungkin dapat diberitahukan secara lisan, tetapi yang paling efektif dan efisien ialah melalui silabus mata kuliah yang memuat sumber-sumber belajar yang harus dipergunakan oleh mahasiswa. Pembuatan kartu-kartu katalog untuk buku-buku di perpustakaan dan perangkat lunak di PSB serta penerbitan index, artikel, jurnal, majalah, dan koran dapat dilakukan oleh staf perpustakaan dan PSB. Oleh karena itu, mahasiswa tidak mengalami kesukaran dalam memperoleh informasi tentang kartu-kartu katalog dan index, artikel, dan sebagainya.

Akan tetapi, penggunaan sumber belajar yang berupa bahan yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen masih mengenal silabus sebagai sumber bahan utama yang harus disediakan oleh dosen. Selain sumber bahan yang berupa silabus yang dikenal oleh mahasiswa, sumber bahan yang lain yang dikenal adalah jurnal dan makalah. Pandangan mahasiswa dan dosen terhadap ketersediaan dan penggunaan silabus dalam setiap pembelajaran masih belum maksimal.

Sementara sumber belajar bahan yang lain seperti majalah dan makalah, masih menjadi bahan yang kedua dalam mendukung proses pembelajaran. Sumber belajar bahan yang berupa makalah dalam tradisi keilmuan yang

dibangun masih diposisikan sebagai tugas pribadi dan kelompok bagi mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi bagi dosen keberadaan makalah sebagai sumber bahan dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal.

Keterbatasan sumber belajar yang berupa bahan dapat dilihat pada bentuk proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Misalnya setiap mahasiswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas mandiri dengan mencari bahan di luar. Hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh hampir semua mahasiswa di kampus manapun. Akan tetapi yang menjadi masalahnya kemudian adalah pencarian bahan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar kampus belum diperhatikan dan ditentukan standar kualitasnya baik oleh dosen maupun pihak institusi. Hingga kini, bahan yang dijadikan sumber oleh mahasiswa belum memiliki *standar quality control* yang ditetapkan oleh dosen. Sehingga bahan yang diperoleh mahasiswa untuk setiap tugas yang diberikan oleh dosen belum bisa dijamin mutu dan keilmiahannya.

Pemberian tugas mandiri bagi mahasiswa oleh dosen masih menggunakan standar dan kerangka yang sederhana, misalnya jumlah halaman, sumber rujukan, dan cara pengutipan, padahal berbicara standar keilmiah dan kualitas dari suatu karya atau tugas mahasiswa harus sistematis dan sistemik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa dan dosen terhadap ketersediaan sumber belajar yang berupa

bahan masih sangat kurang. Sementara persepsi tentang penggunaan sumber belajar bahan terutama yang berkaitan dengan beberapa sumber belajar bahan dalam hal ini makalah mahasiswa masih belum maksimal digunakan baik di tingkat dosen maupun mahasiswa.

B. Sumber Belajar Alat

Alat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat keras (*hardware*), sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan untuk disajikan yang terdapat di dalamnya *software*. Contoh: LCD, OHP, proyektor slides, film, TV, kamera, papan tulis (sumber belajar yang dirancang), generator, mesin, alat-alat, mobil (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, *chatting*. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Dosen dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan mahasiswa. Demikian pula mahasiswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut *cyber teaching* atau pembelajaran maya, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis TIK yang salah satunya menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *E-Learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Sejalan dengan perkembangan internet, berkembang pula teori belajar yaitu *flexible learning*, teori ini berkembang sebagai tanggapan atas teori belajar dan pembelajaran yang membatasi gerak interaksi sosial pemelajar. Menurut teori ini, pemelajar harus diberi kesempatan untuk memilih dan melakukan kegiatan pembelajarannya, dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator (Collis dan Moonen, 2001). Dalam perkembangannya teori ini banyak dikembangkan pada pembelajaran *online* berbasis internet, sehingga Diane Newton, dkk (2006) berpendapat bahwa *flexible learning* adalah merupakan pengorganisasian lingkungan belajar online yang fleksibel yang merupakan penggabungan antara *computer based learning* dengan *distance learning*. Jannete R Hill (2006) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang fleksibel adalah merupakan area yang disediakan yang berfokus pada pilihan pemelajar dalam melakukan kegiatan belajar dan bagaimana cara pemelajar melaksanakan kegiatan belajar. *Flexible learning* merupakan suatu proses pemberian keleluasaan

untuk bergerak dari situasi belajar yang satu ke situasi belajar yang lain sehingga terjadi proses belajar yang efektif.

Media belajar yang dimaksud adalah berbagai alat, bahan yang bisa digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Media tersebut baik dibuat sendiri maupun karya orang lain. Berbagai media yang ada perlu digunakan secara optimal dan tentu saja harus dipelihara dan dijaga kelayakannya. Media yang telah rusak segera diperbaiki bahkan diganti. Media yang belum ada dan sekiranya berguna perlu dipikirkan untuk dimiliki, dengan cara membeli atau mengajukan bantuan. Media yang perlu dipertimbangkan untuk dimiliki terutama media elektronik (produk teknologi komunikasi). Biasanya dengan menggunakan media seperti ini pembelajaran akan lebih hidup dan mahasiswa pun lebih antusias mengikutinya. Berbagai media seperti slide film, proyektor, VCD dapat digunakan sewaktu waktu sebagai sumber belajar. Misalnya, ketika membahas materi koperasi (IPS), mahasiswa diajak nonton slide/film yang di dalamnya menjelaskan berbagai informasi termasuk praktek dan contoh kegiatan berkoperasi.

Dosen hanya membantu dan memfasilitasi, setelah selesai kemudian dibahas dan didiskusikan bersama-sama. Akan tetapi, ketika media elektronik belum ada, maka lebih baik memanfaatkan media dengan cara membuat sendiri walaupun sederhana. Yang terpenting media

tersebut akan membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Sungguh disayangkan apabila dosen hanya berceramah saja selain menjenuhkan, dosen pun akan merasa kelelahan.

Sumber belajar ini layak dipertimbangkan terutama bagi pembelajaran Bahasa Indonesia/Inggris. Majalah dinding dapat menjadi sarana penyebar informasi atau pengetahuan dari hasil karya mahasiswa baik berupa karangan, puisi, cerpen. Di samping itu, majalah dinding bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa agar lebih senang membaca, terdorong berkarya sekaligus bisa saling belajar atau menilai antar karya satu dengan yang lainnya. Dalam pengelolaannya perlu bimbingan dan pembinaan dari dosen terutama dosen bahasa.

C. Sumber Belajar Teknik

Teknik (*technique*), prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan. Contoh: ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri (sumber belajar yang dirancang), permainan, percakapan (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Persepsi mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan sumber belajar teknik masih cukup variatif. Dari sisi dosen, penggunaan metode sebagai sumber belajar misalnya sangat ditentukan oleh minat dan kenyamanan dosen yang bersangkutan, sehingga kemudian penggunaan metode sebagai sumber belajar

oleh dosen sangat tergantung pada persepsi dosen terhadap metode tersebut. Misalnya metode diskusi adalah metode yang sering digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran, ini menunjukkan adanya persepsi positif terhadap metode diskusi. Akan tetapi tidak semua metode yang digunakan oleh dosen sesuai dengan persepsi mahasiswa, sehingga kemudian pada tingkat ini terjadi perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa tentang sesuatu metode yang digunakan. Untuk menjebatani terjadinya perbedaan persepsi di atas tidak ada cara yang lain yang dilakukan oleh dosen selain harus melibatkan mahasiswa dalam penentuan metode sebagai paket yang integral dalam pembelajaran.

Berbicara teknik pada hakekatnya, adalah berbicara ilmu, seni dan konsep strategi yang menjadi alat untuk mengkaji konsep dengan fakta yang ada di lapangan. Seseorang yang ingin belajar membuat ikan pepes misalnya, tidak perlu harus mencari koki yang akan membelajarkannya untuk membuat ikan pepes. Dengan membeli dan mempelajari buku masak tentang memasak berbagai jenis ikan dan kemudian mempraktekkannya, maka orang yang bersangkutan akan dapat membuat ikan pepes. Artinya, seseorang cukup berinteraksi dengan sumber belajar yang berupa buku. Atau, melalui akses internet dengan memasukkan kata kunci tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan ke dalam mesin pencari, maka seseorang akan mendapatkan banyak sumber belajar yang dapat dipelajari.

Dari berbagai jenis pola pemanfaatan sumber yang telah dikemukakan, yang jauh lebih penting adalah pemahaman tentang keterbatasan dan kelebihan baik sumber belajar yang berupa dosen, maupun sumber belajar lain di luar dosen. Melalui pemahaman yang demikian ini disertai dengan komitmen memberikan yang terbaik kepada peserta didik, maka seorang dosen akan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi di mana fungsi atau peran dirinya tidak lagi terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagian telah dilimpahkan pada sumber belajar lain di luar dirinya. Jika kegiatan pembelajaran yang diterapkan dosen berbasis aneka sumber, maka diharapkan kegiatan pembelajaran pun akan dirasakan peserta didik sebagai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan belajar akan menjadi kegiatan yang senantiasa dirindukan peserta didik karena menyenangkan (*learning is fun*).

Kegiatan Belajar Fred S Keller, teknolog pendidikan era tahun 1960-an mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurut dia, peserta didik harus diberi akses yang lebih luas dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dikatakannya pula bahwa dosen bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Mahasiswa harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Penjelasan teori di atas, pada dasarnya memperkuat adanya teori *study oriented* atau pendidikan yang berpusat pada mahasiswa. Pendidikan yang berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah adanya kebebasan untuk bertanya, keterlibatan dalam penentuan metode dan strategi pembelajaran.

D. Sumber Belajar Orang

Orang (*people*), seseorang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contoh: dosen, aktor, mahasiswa, tuan guru, politisi, birokrat, dosen tamu, pembicara, (sumber belajar yang dirancang), narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Orang (manusia sumber) berfungsi sebagai sumber dalam penyampaian pesan. Nara sumber yang paling utama di kampus adalah dosen. Kebiasaan sampai sekarang dalam pembelajaran adalah dosen menyampaikan berbagai pesan melalui ceramah yang diselenggarakan di kelas dan secara tradisional menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa. Untuk lebih menfungsikan dosen sebagai nara sumber, setiap dosen hendaknya dapat membuka waktu bimbingan bagi mahasiswa. Dengan demikian dosen akan berfungsi sebagai nara sumber yang bermanfaat.

Sesuai dengan paparan data bahwa sumber belajar yang paling tinggi intensitas penggunaan adalah: diskusi dengan dosen kemudian perpustakaan, buku, dosen, mahasiswa, diskusi, dan internet. Dengan sumber belajar tersebut lebih mudah dan lebih cepat menemukan materi perkuliahan, serta lebih cepat memahamai materi yang akan dipelajari sehingga dengan sumber belajar tersebut pelajaran bisa berlangsung secara efektif.

Peran seorang dosen dapat dilihat sebagai bentuk interaksi dosen baik dengan data/bahan, mahasiswa, dan lingkungan pembelajaran. Seorang dosen hanya dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, mahasiswalah yang mengolah dan mencerna sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. *You can lead a horse to water but you cannot make him drink* (kamu dapat membimbing kuda ke air, akan tetapi kamu tidak dapat memaksa membuatnya minum; kuda itu sendirilah yang harus minum sesuai dengan kemauannya). Dosen memberikan individu kail beserta keterampilan cara menggunakannya, dan bukan memberikan kepadanya ikan, sedang kailnya hanya kita (maksudnya dosen) yang boleh menggunakannya.

Jadi, *learning by doing – learning by experience*. Dosen hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah mahasiswa itu sendiri sesuai kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.

Belajar adalah suatu proses di mana mahasiswa harus aktif.

E. Sumber Belajar Bahan

Bahan (material), sesuatu, bisa disebut *software* yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contoh: transparansi, film, slides, tape, buku, majalah, surat kabar, jurnal, gambar (sumber belajar yang dirancang), relief, candi, arca, peralatan teknik (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Harus diakui bahwa harga perangkat lunak amat mahal. Karena mahalnya harga tersebut maka timbul kecenderungan untuk sangat berhati-hati dalam penggunaannya. Pada beberapa pihak, sifat hati-hati ini berubah menjadi tidak boleh digunakan, maka berubahlah fungsi bahan menjadi fasilitas elit yang tidak dapat dipergunakan oleh mahasiswa. Pengelolaan perangkat lunak tersebut hendaknya ditangani oleh staf yang profesional atau pihak lain yang bertanggung jawab secara edukatif. Secara ideal, penggunaan perangkat lunak itu dilakukan secara terbuka, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa.

Sumber belajar yang berupa bahan seperti yang dapat diakses pada produk teknologi komunikasi dapat dikenal dengan istilah *audio visual aids* yaitu sumber belajar dari bahan audio (suara), visual (gambar), atau kombinasi dari keduanya dalam sebuah proses pembelajaran. Istilah lain disebut juga media pendidikan

yang biasanya didesain secara lebih terarah, spesifik dan sesuai dengan perkembangan mahasiswa. Contoh sumber belajar jenis visual, audio atau audio visual yakni berupa televisi, video, gambar, CD, radio dan OHP. Sumber belajar berbasis audio seperti radio, *tape recorder*, dan CD mulai dimanfaatkan sebagai sumber belajar walaupun belum maksimal. Kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar berbasis audio tersebut juga sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roberts dan Foehr. Bahkan mereka menemukan bahwa pemelajar masih cenderung memanfaatkan sumber belajar berbasis audio sebagai media hiburan dibanding sebagai sarana belajar mereka.⁴¹

Sejalan dengan penjelasan tentang sumber belajar bahan berupa video recorder, video camera, DVD tersebut, Petty, Geoff. 2009 dalam bukunya *Teaching Today: A Practical Guide* mengatakan bahwa:

Students consider the television to be a source of entertainment. But don't assume that this means they will automatically watch your DVD (or video) with rapt attention; they may be used to chatting, doing their homework and cuddling their boyfriends or girlfriends while watching TV. You will have to work hard to make your students attend to a programme, and learn from it.

41 Roberts, Donald, F dan Foehr, Ulla, G. *Kids & Media in America*. (Cambridge: Cambridge University Press. 2004. p. 84-85).

On most DVD or video machines, you can fast-forward to the sections that interest you; pause the programme to talk about what the class has just seen; and rewind to replay a particularly important section. Some machines have a 'freeze-frame' feature, enabling the picture to be stopped and a still frame retained on the screen. Practise with these features on any machine you intend to use, before the class begins. (If you want to dim the room lighting, could you still operate the machine in that situation?)

Always preview anything you intend to show, and decide what you hope your students will learn from it. Read the teachers' notes if any are provided. Then ask your students to look for the features you have highlighted as useful. For example, you might say: 'I am going to show you a video about the role of the health visitor. I want you to use it to answer the questions on the board.' The questions might be:

1. *How are health visitors trained?*
2. *Who organises the visits?*

Asking students to look out for prescribed information will increase their attention markedly. Don't feel obliged to show the whole of a programme; in many cases, it is better just to show selected sections. Avoid the tendency to hand over the teaching to the technology.

Dalam pemanfaatan TV, video, dan DVD maka ada hal yang harus diperhatikan menurut Petty, Geoff: 2009:

Before the class:

- *Check everything works. Are the plugs in, and have you chosen the correct video channel on the monitor (i.e. on the TV)?*
- *Ensure the monitor can be seen by everyone in the class, and that the volume is correctly set.*
- *Use the counter to work out the sections you want to show on, and write down the appropriate counter numbers or time on the real-time display; wind to the first section you wish to show. (Warning: counter numbers may vary on different machines; don't assume, for example, that those on your home machine will be the same as on the one at work.)*
- *Read any notes that come with the video cassette.*
- *During the video:*
- *You may like to dim the room lighting.*
- *Look interested, even if you've seen it a hundred times; if you look bored or walk off, don't expect your students to find it interesting. (In most teaching situations you are legally obliged to remain in the room.)*
- *Check students are attending.*

- Don't forget to use the pause or rewind features to make teaching points during the video.

Video cameras create instant excitement and are extremely easy to use. You just point and press! Try videoing student presentations or role-plays, or let students use them out of college or school to make their own videos. Editing videos is a very time-consuming process and requires special equipment, though many educational establishments will have this. You can make effective videos without editing, as long as you avoid shots of short duration; don't pan too much, and pan very slowly. Avoid indoor shots pointing directly at the window.

Sementara, khusus pemanfaatan buku teks, mahasiswa dan dosen mempersepsikan bahwa pemanfaatannya masih sangat tinggi, karena buku teks sangat mudah diperoleh dan dimanfaatkan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ifenthaler et. al. bahwa:

Textbooks dominate science instruction. In everyday school practice, a large part of teaching and learning is based on different kinds of texts aiming at transmitting models about scientific phenomena, of which photosynthesis is a good example. The problem is, however, that the scientific models are often presented in textbooks as if the learners have no prior knowledge or only relevant prior knowledge about the topic to be learned; the learners' possible misconceptions are left ignored. Books seem to offer a ready-made conceptual

*model, and learners are assumed to understand and make effective use of the presented conceptual model although the model presented in a textbook may not fit well with existing mental models that a learner is able to activate.*⁴²

F. Sumber Belajar Latar

Lingkungan (*setting*), situasi sekitar di mana pesan disalurkan/ditransmisikan. Contoh: ruangan kelas, studio, perpustakaan, auditorium, laboratorium, aula (sumber belajar yang dirancang), taman, kebun, pasar, museum, toko (sumber belajar yang dimanfaatkan).

Perkembangan sumber belajar dari waktu ke waktu mengalami metamorfosis yang makin mempermudah proses belajar, ini disebabkan perkembangan zaman yang semakin modern menuntut dunia pendidikan untuk mengalami pergantian sistem dalam pengadaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan manusia.

Sebelum teknologi canggih dikenal, sumber belajar awalnya dimulai dari sumber belajar pra-dosen, yakni sumber belajar yang belum mengandalkan tenaga dosen dalam proses belajarnya, kemudian setelah itu munculah dosen sumber belajar utama dalam proses belajar pembelajaran, memberikan pembelajaran dalam proses belajar yang sudah berkompeten dalam

⁴² Ifenthaler, Dirk et. al. *Understanding Models for Learning and Instruction: Essays in Honor of Norbert M. Seel.* (New York: Springer Science+Business Media, LLC. 2008). p. 64.

menangani kegiatan belajar dan pembelajaran, dengan adanya dosen sebagai sumber belajar utama tidak cukup optimal tanpa sumber belajar yang lain, maka dosen membutuhkan sumber belajar berupa buku atau media cetak lainnya untuk mensukseskan proses pembelajaran. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dalam hal teknologi seperti saat ini, proses belajar tidak lagi mengandalkan dosen, media cetak atau sumber belajar lainnya. Kini teknologi informasi yang semakin canggih mampu membantu segala kegiatan manusia termasuk dalam proses belajar dan pembelajaran. Di samping buku teks dan sumber belajar berbasis teknologi, papan tulis juga masih menjadi sumber belajar yang tetap dimanfaatkan. Berhubungan dengan pemanfaatan papan tulis sebagai sumber belajar, Lee dan Winzenried juga menemukan dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan papan tulis sebagai sumber belajar masih sangat dominan.⁴³

Pengadaan sumber belajar seperti yang peneliti paparkan di atas memiliki manfaat dan tujuan, adapun manfaat dan tujuan dari sumber belajar tersebut adalah:

1. Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berpikir yang kemudian akan menimbulkan

⁴³ Lee, Mal dan Winzenried, Arthur. *The Use of Instructional Technology in Schools: Lessons to be Learned*. (Victoria: ACER Press. 2009). p. 39.

pemahaman yang mendalam dalam belajar (McFarlane, 1992).

2. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topik sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu (Kulthan, 1993).
3. Meningkatkan keterampilan berpikir seperti keterampilan dalam memecahkan persoalan.

Untuk pembaruan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas strategi pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasikan keberagamankeperluandankemajuanteknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dan secara mikro, harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi mahasiswa. Ketiga hal itulah yang sekarang menjadi fokus pembaruan pendidikan di Indonesia.

Menurut Dick, Carey, dan Carey (2015) kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-faktor: tujuan pembelajaran yang jelas, bahan pembelajaran yang memadai, metodologi pembelajaran yang tepat, dan cara penilaian yang baik.⁴⁴ Bahan

44 Dick, Walter, Carey, Lou dan Carey, James O. *The Systematic*

pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Saat ini hal-hal tersebut akan merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Sumber belajar latar pada dasarnya dapat diartikan lebih luas. Berbagai benda yang terdapat di lingkungan kita dapat dikategorikan ke dalam jenis sumber belajar yang dimanfaatkan (*byutilization resources*) ini. Dibanding dengan jenis sumber belajar yang dirancang, jenis sumber belajar yang dimanfaatkan ini jumlah dan jenisnya jauh lebih banyak. Oleh karena itu, sangat dianjurkan setiap dosen mampu mendayagunakan sumber belajar yang ada di lingkungan kampus. Pengertian lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu baik yang berupa benda hidup maupun benda mati yang terdapat di sekitar kita (di sekitar tempat tinggal maupun kampus). Sebagai dosen, seseorang dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungannya untuk dijadikan media dan sumber belajar bagi mahasiswa. Bentuk dan jenis lingkungan ini bermacam-macam, misalnya: sawah, hutan, pabrik, lahan pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah, museum, dan sebagainya. Media di lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana yang dapat dibawa ke ruang kelas, misalnya: batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan, dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Design of Instruction. Boston: Longman. (2015).

Semua benda itu dapat dikumpulkan dari sekitar kita dan dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Benda-benda tersebut dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan kita sehari-hari. Jika mungkin, dosen dapat menugaskan para mahasiswa untuk mengumpulkan benda-benda tertentu sebagai sumber belajar untuk topik tertentu. Benda-benda tersebut juga dapat disimpan untuk dapat dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran mahasiswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut *out-bond*, yang

pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka. Pemanfaatan seperti ini dapat memungkinkan pemelajar dan pembelajar melihat, mendengar, dan merasakan dunia nyata yang menyajikan informasi akurat dan mutakhir untuk kebutuhan belajar dan pembelajaran.⁴⁵

Di samping itu, pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti: menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjutnya. Perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang terstruktur dengan baik perlu dilakukan untuk mencapai *ultimate goal of education: the educated person*.⁴⁶

45 Simonson, Michael, et. al. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*. (New Jersey: Pearson Education. 2003. p. 88-89).

46 Hefzallah, Ibrahim M. *The New Educational Technology and Learning: Empowering Teachers to Teach and Students to Learn in the Information Age*. (Illinois: Charles C. Thomas Publisher LTD. 2004. p. 38).



DAFTAR PUSTAKA

- Petty, Geoff. 2009. *Teaching Today: A Practical Guide*. UK: Nelson Thornes.
- Dick, Walter et al. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. Ohio: Pearson.
- Gredler, Margaret E. 2009. *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New Jersey: Pearson Education.
- Schmidt, Eric and Cohen, J. 2013. *The New Digital Age: Reshaping the Future of People, Nations and Business*. Great Britain: John Murray.
- Januszewski, Alan and Molenda, Michael. 2008. *Educational Technology: A Definition with Commentary*. USA: Taylor & Francis Group, LLC.
- Gredler, Margaret E. 2009. *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New Jersey: Pearson Education.
- Hezfallah, Ibrahim M. 2004. *The New Educational Technologies and Learning: Empowering Teachers to Teach and Students to Learn in the Information Age*. USA: Charles C Thomas.

- Hjorth, Linda S et al. 2000. *Technology and Society: A Bridge to the 21st Century*. Ohio: Prentice Hall.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. and Smaldino, S. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. NJ: Pearson Education, Inc., Upper Saddle River.
- Simonson, Michael et al. 2003. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1990. *Desain Pembelajaran: Teori dan Terapan*. Malang: FPS IKIP Malang.
- Percival, Fred dan Ellington, Henry. 1984. *A Handbook of Educational Technology*. London: Kogan Page Ltd.
- Seels, B.B. dan Richey, R.C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT.
- Simonson, Michael, et. al. 2003. *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*. New Jersey: Pearson Education.
- Lee, Mal dan Winzenried, Arthur. 2009. *The Use of Instructional Technology in Schools: Lessons to be learned*. Victoria: ACER Press.
- Ifenthaler, Dirk et. al. 2008. *Understanding Models for Learning and Instruction: Essays in Honor of Norbert M. Seel*. New York: Springer Science Business Media, LLC.
- Roberts, Donald, F dan Foehr, Ulla, G. 2004. *.Kids &*

- Media in America*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Caladine, Richard. 2008. *Enhancing E-learning with Media-Rich Content and Interactions*. Hershey PA: Information Science Publishing.
- Ibrahim. 1994. *Sumber Belajar*. Jurnal Sumber Belajar: Kajian Teori dan Aplikasinya. PSB IKIP Malang. I (1).
- Anderson, Ronald, H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Terjemahan: *Selecting and Developing Media for Instruction*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 9. Jakarta: Rajawali.
- Romiszwski, AJ. 1988. *The Selection and Use of Instructional Media: For Improved Classroom Teaching and for Interactive, Individualized Instruction*. New York, Kogan Page: Nichols Publishing.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenhallindo.
- Smaldino, S.E. et al. 2008. *Instructional Technology and Media For Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Brown, J.W., Lewis, R.B., dan Harclerod, F.F. 1983. *AV Instruction: Technology, Media, and Methods*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Katz, Helen. 2003. *The Media Handbook: A Complete Guide to Advertising Media Selection, Planning, Research, and Buying*. New Jersey: LAWRENCE ERLBAUM

ASSOCIATES, PUBLISHERS.

- Kemp, J.E. dan Smellie, D.C. 1989. *Planning, Producing, and using Instructional Media*. New York: Harper & Row Publishers.
- Khan, Badrul H. 2005. *Managing E-Learning: Design, Delivery, Implementation, and Evaluation*. Hershey: Idea Group Inc.
- Reigeluth, C.M. 1999. Instructional Design: What Is It and Why Is It? Dalam Reigeluth, C.M. (Eds.), *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. LEA Publishers.
- Beswick, Norman. 1997. *Resource-Based Learning*. London: Heinemann Educational Books, Ltd.
- Kemp, Jerrold E dan Smellie, Don C. 1989. *Planning, Producing, and Using Instructional Media*. New York: Harper & Row Publishers.
- Kemp, J.E. 1977. *Instructional Design Process*. New York: Harper & Row.
- Laughey, Dan. 2007. *Key Themes in Media Theory*. New York: Open University Press.
- Butcher, C. et al. 2006. *Designing Learning: From Module Outline to Effective Teaching*. Oxon: Routledge.



TENTANG PENULIS

Dr. Muhammad, M.Pd., M.S. lahir di Bima, 5 Januari 1968. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN No. 2 Rupe Bima tahun 1980, MTsN Karumbu Bima selesai tahun 1984, MAN Bima selesai tahun 1987. Kemudian melanjutkan pendidikan sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan diselesaikan tahun 1992. Melanjutkan strata dua pada jurusan Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang, selesai tahun 2000 (Program Beasiswa Pascasarjana Departemen Pendidikan Nasional). Mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan strata dua yang kedua pada jurusan Instructional Design, Development, and Evaluation di Syracuse University, New York Amerika Serikat (Beasiswa Fulbright), selesai tahun 2005). Kemudian melanjutkan pendidikan strata tiga pada jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan selesai tahun 2010.

Pekerjaan adalah sebagai dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Di samping mengajar sebagai dosen, dia juga aktif di berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, konferensi dan pelatihan baik sebagai nara sumber maupun sebagai peserta.